

**PERAN SULTAN MAULANA YUSUF DALAM
MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA FISIK
KESULTANAN BANTEN 1570-1580 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Ahmad Hafiduddin

NIM. 19101020096

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana Fisik Kesultanan Banten 1570-1580 M”**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Hafiduddin
NIM : 19101020096
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah. S.Ag. M. Hum.
NIP.19701008 199803 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1166/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana fisik Kesultanan Banten 1570-1580 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD HAFIDUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020096
Telah diujikan pada : Senin, 17 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c9f7882636c



Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c77b6b3d029



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c90a3dce10b



Yogyakarta, 17 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cca1a27db33

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hafiduddin

NIM : 19101020096

Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana fisik Kesultanan Banten 1570-1580 M.”** adalah hasil/karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah serta tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Ahmad Hafiduddin
NIM. 19101020096

Motto

“Jangan menyimpulkan sesuatu sebelum mencobanya”,
“Bertindak tenang tanpa keraguan, itulah yang disebut
kekuatan”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan seru sekalian alam.

Hormat dan bakti kupersembahkan untuk Abi tercinta Aminuddin dan Umi tersayang Marsih, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya. Jalinan kasih sayang kucurahkan pada kakakku Rohmatul Mufidah dan adikku tercinta Rohmatul Maghfiroh.

Setiap perjuangan menghajatkan pengorbanan dan tiada pengorbanan yang sia-sia. Dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرَيَاقِ
الْأَغْيَارِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ نَالْمُخْتَارِ وَإِلَيْهِ الْأَطْهَرِ وَأَصْحَابِهِ

الْأَخْيَارِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَإِفْضَالِهِ

Segala puji bagi Allah *Subhannahu wa Ta'ala* yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan Sarana fisik Kesultanan Banten 1570-1580 M”. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan draf proposal skripsi sebelum diajukan.
7. Dosen-dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada peneliti.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Nasional RI, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, Perpustakaan Bantenologi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Perpustakaan Balai Kebudayaan wilayah VIII dan Museum Kepurbakalaan Banten lama, beserta seluruh staffnya yang telah memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mempermudah peneliti dalam mencari referensi-referensi yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda, serta kakak dan adik yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, do'a dan selalu memotivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2019 Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
“Kamuseras” yang kubanggakan.

11. Sahabat KKN 108 Desa Sukasari Kidul, Kec. Argapura, Kab. Majalengka-
Jawa Barat, Hizbul, Anto, Faris, Riki, Una, Delpi, Nelta, Ita, Ica, alif dan
fifi. Terima kasih atas kesan dan pengalaman terbaiknya selama menjalani
KKN.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya
hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada
peneliti. Selain itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari
pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat
bermanfaat dan menjadi tambahan khazanah pengetahuan bagi siapa pun yang
membacanya.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Ahmad Hafiduddin
NIM. 19101020096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KESULTANAN BANTEN SEBELUM MASA KEPEMIMPINAN SULTAN MAULANA YUSUF	19
A. Pondasi Awal Kesultanan Banten	19
B. Perpindahan Pusat Administrasi Politik Kesultanan Banten	24
C. Perkembangan Kesultanan Banten masa Permulaan	33
BAB III KESULTANAN BANTEN PADA MASA KEPEMIMPINAN SULTAN MAULANA YUSUF	40

A. Riwayat Singkat Maulana Yusuf	40
B. Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580).....	45
C. Sultan Maulana Yusuf Melakukan Ekspansi ke Pakuwan Pajajaran	50
BAB IV GAWE KUTA BALUWARTI BATA KALAWAN KAWIS SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN DI KESULTANAN BANTEN TAHUN 1570 – 1580 M.....	55
A. Konsep <i>Gawe Kuta Baluwarti Bata Kalawan Kawis</i>	55
B. Renovasi Perbentengan Keraton Surosowan	65
C. Renovasi Masjid Agung Banten lama	70
D. Pembangunan Masjid Kasunyatan	73
E. Pembangunan Instalasi Pengairan.....	75
F. Pembangunan Jembatan Rante	82
G. Pengembangan Permukiman Masyarakat.....	84
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP PENULIS	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kesultanan Banten abad ke-16	26
Gambar 3. 1 Makam Penembahan Pangkalan Gede.....	43
Gambar 3. 2 Denah Kota Banten Lama abad ke-16	48
Gambar 3. 3 Watu Palangka Sriman Sriwancana.....	54
Gambar 4. 1 Relief-relief yang terbuat dari Karang	61
Gambar 4. 2 Tembok Perbentengan Kraton Surosowan.....	67
Gambar 4. 3 Reruntuhan Gerbang utara perbentengan.....	68
Gambar 4. 4 Masjid Agung Banten, saat ini	71
Gambar 4. 5 Masjid Kasunyatan abad sekitar abad ke-16.....	74
Gambar 4. 6 Situ Tasikardi	78
Gambar 4. 7 Pangindelan Abang	79
Gambar 4. 8 Pangindelan Putih	80
Gambar 4. 9 Pangindelan Emas.....	81
Gambar 4. 10 Jembatan Rante.....	84
Gambar 4. 11 Lukisan Willem Lodewijksz.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERAN SULTAN MAULANA YUSUF
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA FISIK
KESULTANAN BANTEN 1570-1580 M**

ABSTRAK

Kesultanan Banten pasca Maulana Hasanuddin (1526-1570 M), menunjukkan kemajuan signifikansi sebagai sebuah Kerajaan Islam di Nusantara. Sultan Maulana Yusuf (1570-1580 M) sebagai pengganti ayahnya, memimpin pembangunan di Kesultanan Banten. Peran Sultan Maulana Yusuf dalam pembangunan lebih mentikberatkan pada pengembangan sarana dan prasarana fisik kota, pemukiman penduduk, keamanan wilayah, perdagangan dan pertanian. *Sejarah Banten pupuh XXII* menyatakan: '*Gawe Kuta baluwarti bata kalawan kawis*' (membangun kota dan perbentengan dari bata dan karang), adalah gagasan yang dicetuskan oleh Maulana Yusuf sebagai strategi pembangunannya. Permasalahan penelitian ini adalah (1) biografi Sultan Maulana Yusuf, (2) perannya dalam pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota Kesultanan Banten dan (3) '*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*' sebagai konsep pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota Kesultanan Banten. Penelitian ini merupakan kajian biografi yang menggunakan pendekatan sosiologi dan teori peran milik Ralph Linton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang diimplementasikan dalam tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, Maulana Yusuf sebagai putra sulung Maulana Hasanuddin menggantikan ayahnya sebagai sultan kedua di Kesultanan Banten. Perannya sebagai teknokrat sangat sentral dalam melanjutkan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota Kesultanan Banten yang meliputi: renovasi perbentengan Keraton Surosowan dan Masjid Agung; pembangunan Masjid Kasunyatan; sistem pengairan; dan jembatan penyebrangan; serta pengembangan pemukiman masyarakat. Pengembangan dan pembangunan tersebut dapat teralisasi atas kebijakan Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten yang tersirat dalam sebuah semboyan '*Gawe Kuta baluwarti bata kalawan kawis*' (membangun kota dan perbentengan dari bata dan karang), yang dijadikan pijakan dalam konsep pembangunan sarana dan prasarana fisik kota dengan memanfaatkan sumber daya alam dan buatan sebagai bahan pokok bangunan seperti, (*kawis*) karang yang menyimbolkan potensi tradisi dan bata yang menyimbolkan semangat modernitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan sejarah, khususnya yang berkaitan dengan Kesultanan Banten dan Sultan Maulana Yusuf.

Kata kunci: Peran; Perkembangan; Sarana fisik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Banten adalah salah satu kerajaan Islam yang cukup berpengaruh dalam perkembangan agama Islam di Tanah Jawa, khususnya di Jawa Barat. Berdirinya kerajaan-kerajaan bercorak Islam menjadi salah satu media pendukung dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, karena dengan munculnya Kerajaan-kerajaan Islam membawa dampak yang sangat nyata dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia, sehingga pembahasan tentang Kerajaan/Kesultanan Islam di Indonesia merupakan satu tema penting dalam kajian sejarah Islam di Indonesia.

Berdasarkan sumber lokal, antara lain *Sejarah Banten* dan *Hikayat Hasanuddin* dapat diketahui bahwa daerah Kesultanan Banten sebelum berdirinya (1525/1526 M), masih berada di bawah Kerajaan Sunda Pajajaran.¹ Banten pada waktu itu masih sebuah kadipaten dari Kerajaan Sunda Pajajaran yang berpusat di Pakuan, daerah sekitar Bogor sekarang. Pusat Kadipaten Banten terletak di *Wahanten Girang* (Banten *Girang*), tiga kilometer di sebelah barat kota Serang.²

Agama Islam mulai mendominasi politik wilayah Banten, melalui peran Sunan Gunung Djati bersama anaknya (Hasanuddin), yang menyebarkan agama

¹Ayatrohaedi, *Banten Sebelum Islam*, (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1991), hlm. 41.

²Hoesen Djajadinigrat, *Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten: Sumbangan bagi Pengenalan Sifat-sifat Penulisan Sejarah Jawa*, (Jakarta: Djambatan, 1983), hlm. 123-124.

Islam di Jawa Barat pada tahun 1525 M. Pada tahun itu, ia berhasil menyingkirkan bupati Sunda dan membebaskan pelabuhan Sunda Kelapa dari tangan Portugis dan mengubah nama pelabuhan yang semula bandar Sunda Kelapa menjadi Jayakarta.³

Perkembangan agama Islam mulai memasuki wilayah Banten dan secara perlahan menggantikan dominasi politik Kerajaan Banten Girang yang memiliki latar belakang agama Hindu. Era Kesultanan menjadi babak baru dalam sejarah Banten yang perlahan mulai memberikan warna dalam wilayah tersebut. Perkembangan Kesultanan Banten pada abad ke-16 dan ke-17 memiliki signifikansi yang penting untuk diteliti, karena pada masa itu Banten dianggap sebagai kota yang besar, dinamis, dan kosmopolitan oleh orang-orang Prancis. Hal tersebut, menurut mereka, berbanding terbalik dengan kota Paris, Prancis yang saat itu hanya merupakan kota kecil dengan pengaruh yang terbatas.⁴ Letak strategis Banten antara pelabuhan Malaka dan Gresik menjadikannya salah satu pusat perdagangan internasional yang berpengaruh di Nusantara, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, maupun agama. Pelabuhan Banten menerima kunjungan kapal-kapal dari berbagai daerah di Indonesia dan negara-negara asing seperti Cina, India, Arab, dan Eropa.⁵

³A. Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 148.

⁴Bernard Dorleans, *Orang Indonesia & Perancis Dari Abad XVI Sampai Dengan Abad XX*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006), hlm. xxxvii.

⁵Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 117.

Konsep tata kota Kesultanan Banten pertama kali terlihat dari keputusan Sunan Gunung Jati yang memerintahkan putranya (Maulana Hasanuddin) untuk melakukan *'hijrah* pemerintahan. Pusat pemerintahan Kerajaan Banten yang semula di daerah pedalaman di Banten *Girang* (tiga kilometer dari Kota Serang), dialihkan ke pesisir Teluk Banten. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 1 *Muharram* tahun 933 *Hijriah*, bertepatan dengan tanggal 8 Oktober 1526.⁶

Perpindahan pusat administrasi politik Kesultanan Banten merupakan langkah strategis yang diambil untuk kemajuan kesultanan sebagai kota pelabuhan yang bertujuan untuk perdagangan. Maulana Hasanuddin, sebagai sultan pertama Banten yang memerintah dari tahun 1526-1570 Masehi. Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, kekuasaan Kesultanan Banten diperluas ke Lampung hingga Sumatra Selatan, Pasca kepemimpinan Sultan Maulana Hasanuddin Kesultanan Banten menunjukkan kemajuan yang signifikan sebagai Kesultanan Islam terkemuka di Indonesia.⁷

Sultan Maulana Yusuf sebagai pengganti ayahnya (Sultan Maulana Hasanuddin), menjadi sultan kedua di Kesultanan Banten. Kepemimpinan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580 M) menjadi pendorong utama dalam pembangunan di berbagai sektor. Strategi kemajuan Kesultanan Banten difokuskan pada pengembangan sarana fisik kota, pemukiman penduduk, keamanan wilayah,

⁶Nina H. Lubis, *Banten dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Jawara, Ulama*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hlm. 28.

⁷Ranta Soeharta, *Kebudayaan Banten: Masa Lalu dan Kini*, (Fajar Banten, Jumat, 8 Januari 2010).

perdagangan, dan pertanian.⁸ Sebagai Sultan Banten kedua yang dikenal dengan gelar Maulana Yusuf Panembahan Pakalangan Gede, ia terkenal karena memiliki fisik yang kuat dan semangat pembangunannya yang terkenal, "*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*",⁹ berhasil membangun kota dengan benteng yang kokoh. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada sekitar keraton, tetapi juga mencakup pembangunan pemukiman baru, pertanian dengan irigasi yang lengkap, pembukaan lahan, pembangunan bendungan dan kanal yang dapat dilalui oleh kapal kecil, serta pembangunan danau atau Situ Tasikardi.¹⁰

Pengembangan kota yang dilakukan Sultan Maulana Yusuf telah mendorong pembangunan-pembangunan infrastruktur kota dan pesatnya kegiatan ekonomi kota. Periode pemerintahannya selama sepuluh tahun (1570-1580) sebagai fase keemasan dalam pembangunan Kesultanan Banten. Peran Sultan Maulana Yusuf membawa kemajuan Kesultanan Banten sebagai kota yang maju pesat di segala bidang.¹¹ Dari kurun waktu tersebut peneliti mengkaji peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan Kesultanan Banten (1570-1580) yang generalisasinya meliputi dari segi ekologi-kultur kota dan ekonomi-politik,

⁸Oni Hanif Triana (Ed), *Proses Islamisasi di Banten*, (Cuplikan Buku, *Catatan Masa Lalu Banten*, Halwany Michrob & Mudjahid Chudari), (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2003), hlm. 38.

⁹"Membangun Kota dan Perbentengan dari Batu Bata dan Karang" adalah ide atau slogan yang sangat terkenal di kalangan penduduk Banten, baik di wilayah Banten Utara yang mencakup Serang, Tangerang, dan Cilegon, maupun di kalangan penduduk Banten Selatan yang meliputi Pandeglang dan Lebak. Konsep "*Gawe Kuta Baluwarti*" juga diadopsi sebagai motto oleh Kepolisian Daerah (Polda) Banten. Selain itu, nama Panembahan Maulana Yusuf, sebagai perencana pertahanan, juga digunakan untuk menamai institusi Kodim (Komando Distrik Militer) Maulana Yusuf di Banten. Lihat, Tubagus Najib, *Tradisi Haul Maulana Yusuf*, (Fajar Banten, Rabu, 28 November 2013).

¹⁰ Lukman Hakim, *Babad Banten*, (Fajar Banten, Sabtu, 17 April 2010).

¹¹ Husein Djajadiningrat, *Tinjauan Historis Sajarah Banten*, (Jakarta: Djambatan, 1983), hlm. 131.

terutama dalam mengembangkan sarana fisik kota dan pemukiman masyarakat di Kesultanan Banten. Kebijakan-kebijakan Sultan Maulana Yusuf menjadi pembeda dengan era sebelum dan selanjutnya.

Keterangan di atas merupakan alasan penelitian ini dilakukan untuk merekonstruksi Peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana fisik Kesultanan Banten (1570-1580), terutama berdasarkan pembuktian-pembuktian historis.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten selama berkuasa di Kesultanan Banten sejak tahun 1570-1580 M.

Penelitian ini dibatasi antara tahun 1570 M hingga 1580 M, selama kurun waktu tersebut terdapat sejarah penting. Kesultanan Banten mengalami masa pengokohan dalam pembangunan sarana dan prasarana fisik kesultanan yang meliputi, renovasi perebentengan Keraton Surosowan dan Masjid Agung; pembangunan Masjid Kasunyatan, jaringan perairan dan jembatan; serta pengembangan pemukiman. Tahun 1570 M merupakan awal kepemimpinan Sultan Maulana Yusuf dan menjadi langkah dalam melanjutkan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten. Adapun tahun 1580 M adalah tahun wafatnya Sultan Maulana Yusuf dan menjadi akhir kepemimpinannya, sekaligus berakhirnya pengembangan dan pembangunan

sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten yang diplopori oleh Sultan Maulana Yusuf dengan mottonya “*Gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*”.

Dari pemaparan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Sultan Maulana Yusuf?
2. Bagaimana peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten?
3. Bagaimana pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik di Kesultanan Banten yang mengadopsi konsep *gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis* oleh Sultan Maulana Yusuf?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji riwayat hidup Sultan Maulana Yusuf
2. Mengkaji peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten.
3. Menjelaskan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik di Kesultanan Banten yang mengadopsi konsep “*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*” oleh Sultan Maulana Yusuf.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah Kesultanan Banten, khususnya tentang Sultan Maulana Yusuf.

2. Dapat memberikan informasi dan data historis sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevansi dengan pembahasan ini.
3. Dapat menambah pengetahuan yang berharga sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah, terutama bagi mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya bagi masyarakat Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Memahami konsep-konsep yang terkait dengan isu-isu yang akan diteliti adalah hal yang penting dalam penulisan sejarah, termasuk melalui pemanfaatan sumber-sumber pustaka yang sering disebut sebagai tinjauan pustaka. Setelah dilakukan penelusuran sampai saat penelitian ini dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dan menyeluruh membahas terkait peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten. Meskipun ada beberapa penelitian yang terkait, namun masih dalam pembahasan yang terbatas. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan topik pembahasan.

Pertama, buku “Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten: Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-sifat Penulisan Sejarah Jawa”, karya Hoesein Djajadiningrat, diterbitkan oleh Penerbit Djambatan di Jakarta tahun 1983. Buku ini menjelaskan tentang isi naskah *Sejarah Banten*, menganalisis bagian-bagian yang tergolong sebagai fakta sejarah, menjelaskan bagian yang tergolong sebagai legenda dan

menerangkan ciri pokok penulisan sejarah Jawa. Buku ini menguraikan tentang naskah “*Sejarah Banten pupuh XVII-LXVI*”, yang menceritakan Kesultanan Banten dari awal kemunculannya sampai masa kejayaan Sultan Ageng Tirtayasa. Hoesein juga menjelaskan sekilas tentang Kesultanan Banten pada masa pemerintahan Maulana Yusuf dilakukan pembangunan benteng, pemukiman dan pembukaan lahan pertanian, serta ekspansi ke pakuan pajajaran. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama yaitu tentang sejarah Kesultanan Banten khususnya terkait dengan isi naskah *Sejarah Banten* yang membahas tentang Sultan Maulana Yusuf. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, buku ini fokusnya tentang mengkritisi naskah *Sejarah Banten*, yang dalam penjelasannya hanya sekilas diterangkan tentang Kesultanan Banten pada masa Maulana Yusuf sedangkan penelitian ini fokusnya pada pemaparan peran Maulana Yusuf (1570-1580 M) dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten khususnya mengenai konsep “*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*”.

Kedua, Karya lainnya yang memiliki kedekatan tema adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh, Nabel al-Naufal Efendi yang berjudul “Peran Sultan Maulana Hasanuddin dalam Penyebaran Agama Islam di Banten 1526-1570 M”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nabel menjelaskan bahwa peran Sultan Maulana Hasanuddin dalam menyebarkan agama Islam di Banten sangatlah penting. Hasanuddin mengalahkan penguasa Banten Girang dan mengislamkannya, sehingga Kesultanan Banten dapat berdiri dan berkembang dengan signifikan. Nabel juga menjelaskan

bagaimana perpindahan pusat ibukota dari Banten Girang ke Banten lama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objeknya. Membahas tentang peran seorang sultan dari Kesultanan Banten. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokusnya, penelitian Nabel memfokuskan terhadap peran Sultan Maulana Hasanuddin, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan memfokuskan terhadap peran Sultan Maulana Yusuf.

Ketiga, Karya lain yang memiliki tema yang serupa dengan penelitian ini terkait dengan salah satu pemukiman yang disebut Kasunyatan, dapat ditemukan dalam hasil penelitian skripsi A. Rohman yang berjudul "Peranan Desa Kasunyatan dalam Pendidikan Islam pada Masa Sultan Maulana Yusuf". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang kemudian resmi menjadi UIN SMH Banten sejak tahun 2017 hingga sekarang. A. Rohman menjelaskan bahwa Kasunyatan berperan sebagai pusat pembelajaran syariat Islam di Kesultanan Banten pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf. Sesuai dengan namanya, pemukiman ini dihuni oleh pemuka agama Islam, seperti ulama atau kiai. Di pemukiman ini juga terdapat Masjid Kesunyatan yang sarana fisiknya dikembangkan pada masa Sultan Maulana Yusuf dan memiliki keunikan arsitektur yang menarik untuk dibahas.

Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek kajian yang sama, yaitu Kesultanan Banten masa Sultan Maulana Yusuf. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana skripsi yang ditulis oleh A. Rohman lebih difokuskan pada Desa Kesunyatan yang menjadi pusat pendidikan di Kesultanan Banten pada masa Sultan Maulana

Yusuf, sementara dalam penelitian ini difokuskan pada peran Sultan Maulana Yusuf dalam pengembangan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten yang kemudian membawa Kesultanan Banten menjadi dikenal sebagai kota kosmopolitan.

Karya lain yang mendekati penelitian ini dalam perkembangan Kesultanan Banten, terdapat dalam hasil penelitian skripsi, Tb. Umar Syarif yang berjudul, “Perkembangan Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580)”. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 dari Universitas Negeri Yogyakarta. Tb. Umar Syarif menjelaskan bahwa perkembangan Kesultanan Banten pada masa Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf cukup signifikan sebagai pusat perdagangan internasional. Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama membahas Kesultanan Banten pada masa Sultan Maulana Yusuf. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Pada skripsi yang ditulis Tb. Umar Syarif lebih difokuskan pada perkembangan Kesultanan Banten yang terjadi pada masa Sultan Maulana Yusuf (1570-1580), terlebih dalam sektor ekonomi. Ia juga membandingkan perkembangan wilayah Banten antara masa kesultanan dan masa pra-kesultanan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada peranan Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten (1570-1580), terutama dalam konsep pembangunannya “*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*”.

E. Landasan Teori

Penggunaan kerangka teoritis dalam penelitian dapat membantu peneliti dalam merekonstruksi sejarah dengan lebih mudah. Kerangka teoritis yang relevan berperan sebagai panduan untuk menjawab, memecahkan, dan menjelaskan masalah yang telah diidentifikasi, ataupun sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.¹² Konsep dan teori bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dengan menganalisis penyebabnya, kondisi lingkungan, konteks sosio-kultural, serta elemen-elemen yang merupakan materi pengungkap dari proses sejarah yang sedang diteliti.¹³ Dengan demikian, penggunaan suatu teori dalam meneliti peristiwa sejarah sangat bergantung pada sudut pandang seorang peneliti terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten pada periode tahun 1570-1580 M. Namun, sebelumnya perlu dijelaskan makna dari sarana dan prasarana serta konsep peran itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana didefinisikan sebagai suatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, alat dan media; (masjid merupakan salah satu sarana pembangunan mental spiritual yang sangat penting).¹⁴ Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses; (jalan

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128-129.

¹³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

¹⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana> (diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 08.35 WIB).

merupakan prasarana penting bagi pembangunan suatu daerah).¹⁵ Peran merujuk pada karakterisasi yang diperankan oleh seorang aktor dalam drama atau teater.¹⁶ Sebuah peran memiliki awal dan akhir, seperti halnya dalam drama atau teater. Dalam konteks ini, peran yang dimaksud adalah peran sosial, yang merupakan salah satu konsep sentral dalam sosiologi. Peran sosial mengacu pada norma-norma perilaku yang diharapkan dari individu yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁷ Peran sosial bisa menjadi suatu alat analisis karena dapat menjelaskan hubungan antara struktur sosial dan pola perilaku individu.

Penelitian ini merupakan analisis biografi. Kuntowijoyo menjelaskan, penulisan biografi melibatkan empat komponen utama, yaitu kepribadian tokoh yang dikaji, dukungan kekuatan sosial, gambaran sejarah pada saat itu, serta keberuntungan dan kesempatan yang mempengaruhi.¹⁸ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan dimensi sosial dalam peristiwa sejarah yang sedang diteliti. Pendekatan sosiologis dalam konstruksi sejarah dapat disebut sebagai sejarah sosial karena membahas kelompok sosial yang terlibat, jenis hubungan sosial, peran dan status sosial, dan faktor-faktor lainnya. Menurut pandangan Max Weber, penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian sejarah bertujuan

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana> (diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 09.47 WIB).

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 11.19 WIB).

¹⁷ Peter Burke, *History and Social Theory*, terj. Mestika Zed, dkk. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015), hlm. 68

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 206.

untuk memahami makna subjektif dari perilaku sosial, bukan hanya menyelidiki makna objektifnya.¹⁹

Terdapat beberapa pendekatan teoritis yang dapat digunakan untuk menganalisis peran sosial. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori peran yang dikembangkan oleh Ralph Linton, dalam tulisannya yang berjudul "*The Study of Man, an Introduction*". Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁰ Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas dan dipisahkan karena saling keterkaitan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran, dalam pertanyaan; dalam hal pembangunan, mengapa ia diharapkan tampil memegang kendali pimpinan di segala bidang? Karena ia adalah seorang teknokrat.

Pengkajian biografi digunakan untuk menggambarkan riwayat hidup Sultan Maulana Yusuf, terutama dari segi kepribadian tokoh, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangannya. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis pola interaksi dalam masyarakat Kesultanan Banten, dari interaksi yang dilakukan menghasilkan ikatan sosial dalam masyarakat Kesultanan Banten yang dibedakan atas dasar stratifikasi sosial seperti ras, suku, agama, status sosial dan ekonomi, serta status dalam pemerintahan dan masyarakat. Contohnya, pemukiman Kasunyatan dibangun

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 11-12

²⁰Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction*, (New York: Appleton Century Crofts, 1956), 114.

untuk orang-orang suci (ulama) berdasarkan ciri-ciri sosial tersebut. Teori peran digunakan untuk menganalisis peran Sultan Maulana Yusuf sebagai teknokrat yang memimpin pembangunan pada sarana dan prasarana fisik di Kesultanan Banten pada periode 1570-1580 M. Analisis ini meliputi konsep "*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*" yang diperkenalkan oleh Sultan Maulana Yusuf, yaitu membangun benteng kota yang dilapisi dengan batu karang.

F. Metode Penelitian

Metode merujuk pada petunjuk teknis yang digunakan. Sedangkan, penelitian adalah proses berkesinambungan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti.²¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses mengkaji, menganalisis secara kritis, terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan-peninggalan masa lampau, untuk selanjutnya direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.²² Metode sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).²³

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik, bermakna menemukan yang dalam arti lebih jauh melalui proses penelusuran terlebih dahulu baru memaknainya.²⁴ Menurut G. J. Reiner,

²¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 5.

²² Luis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, tej. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 1985), hlm. 32

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2001), hlm. 89.

²⁴ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 29.

heuristik adalah suatu teknik dan seni, bukan merupakan suatu ilmu, sehingga ia tidak memiliki norma-norma umum.²⁵ Adapun penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*)

Sumber-sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang peneliti peroleh, yaitu *Babad* yang berasal dari Perpustakaan Nasional seperti naskah *Sajarah Banten* dan observasi objek yang ada di situs kawasan Banten lama. Sumber Sekunder yang digunakan adalah buku-buku, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini. Sumber-sumber ini diperoleh dari perpustakaan-perpustakaan, seperti Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah VIII, Perpustakaan Laboratorium Bantenologi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah ditemukan sumber-sumber yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini dilakukan pengujian atas sumber yang telah ditemui, melalui kritik ekstern dan kritik intern.²⁶ Kritik ekstern digunakan untuk mengetahui dan membuktikan keaslian data. Sementara

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

kritik intern digunakan untuk menguji keaslian dan isi data dengan cara menganalisa dan menguraikan isi yang ada di dalam data.²⁷

Dalam kritik intern, peneliti melakukan pengecekan terhadap, bangunan objek, gaya tulisan, kalimat, bahasa, ungkapan, dan semua penampilan luarnya. Sedangkan dalam kritik intern peneliti melakukan perbandingan antara sumber yang diperoleh dengan sumber lainnya, mengenai kelogisan dari sumber tersebut. Untuk memperoleh sumber yang kredibel dan autentik.

3. Interpretasi

Setelah kritik sumber dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis atau penafsiran sejarah dalam arti interpretasi. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang ditemukan dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disusun fakta-fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dengan teori yang digunakan. Dalam proses ini, peneliti berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa yang menjadi objek kajian.²⁸

Peneliti menggunakan alat analisis untuk menafsirkan sejarah dengan mengadopsi pengkajian biografi, pendekatan sosiologi, dan teori peran yang dikembangkan oleh Ralph Linton. Dengan menggunakan pendekatan dan teori tersebut, diharapkan peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan peran Sultan Maulana Yusuf dalam membawa Kesultanan Banten ke tahap awal pembangunannya yang dikenal sebagai kota kosmopolitan. Dengan bantuan alat

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2001), hlm. 101-102

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

analisis ini, peneliti berharap dapat menyajikan peristiwa secara kronologis dan sistematis, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran Sultan Maulana Yusuf dalam mengembangkan sarana dan prasarana fisik Kesultanan Banten.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah konstruksi yang imajinatif dari masa lampau dengan menggunakan data yang diperoleh setelah menempuh proses penelitian.²⁹ Inti dari historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilaksanakan peneliti. Penyajian penelitian dalam bentuk penulisan secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.³⁰ Tiap-tiap bagian tersebut dijabarkan dalam bab-bab atau sub-bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berfungsi untuk memudahkan penelitian ini dalam proses penulisan. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan yang sistematis agar menjadi satu kesatuan yang koheren. Sistematika penelitian ini secara umum terdiri dari lima bab.

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan

²⁹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 30.

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 80-81.

pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian ini sebagai dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II memberikan gambaran tentang Kesultanan Banten sebelum masa kepemimpinan Sultan Maulana Yusuf, termasuk fondasi awal Kesultanan Banten, dampak pemindahan pusat administrasi politik Kesultanan Banten, serta perkembangan Kesultanan Banten masa permulaan.

Bab III menguraikan Kesultanan Banten pada masa Kepemimpinan Sultan Maulana Yusuf. Bab ini dimulai dengan riwayat singkat Maulana Yusuf, pemerintahan Maulana Yusuf (1570-1580 M), dan ekspansi Sultan Maulana Yusuf ke Pakuwan Pajajaran.

Bab IV menjelaskan tentang "*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*" sebagai konsep pengembangan dan pembangunan berkelanjutan di Kesultanan Banten. Termasuk dalam bab ini adalah konsep "*gawe kuta baluwarti bata kalawan kawis*", renovasi perbenteng keraton Surosowan dan Masjid Agung Banten; pembangunan Masjid Kasunyatan, jaringan pengairan dan jembatan penyebrangan; serta pengembangan pemukiman masyarakat Kesultanan Banten.

Bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian serta saran yang mencakup peluang bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tema ini. Dengan penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh fakta-fakta yang ditemukan, diharapkan studi ini dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maulana Yusuf adalah putra sulung Sultan Maulana Hasanuddin dengan permaisuri Ratu Ayu Kirana putri Sultan Tranggana dari Kesultanan Demak. Maulana Yusuf terkenal dengan sosok jasmani yang kuat, sehingga ia pernah diperintahkan ayahnya (Maulana Hasanuddin) memimpin pasukan untuk meredam huru-hara yang terjadi di perbatasan Banten dengan Pajajaran. Maulana Yusuf sebagai putra mahkota, menggantikan ayahnya, sebagai Sultan kedua di Kesultanan Banten. Ia melanjutkan pembangunan Kesultanan Banten yang menitikberatkan pada pembangunan sarana dan prasarana fisik kota, keamanan wilayah, perdagangan dan pertanian.

Kebijakan Maulana Yusuf sebagai seorang teknokrat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kesultanan Banten sebagai bahan pokok bangunan, berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota Kesultanan Banten. yang meliputi renovasi perbentengan Keraton Surosowan dan Masjid Agung Banten; pembangunan Masjid Kasunyatan; irigasi pertanian dan intalasi air bersih; dan jembatan penyebrangan sebagai akomodasi aktivitas perdagangan; serta pengembangan pemukiman masyarakat. Hasil atas terealisasinya pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota, maka aktivitas sosial-ekonomi di Kesultanan Banten dapat dijalankan dengan baik.

Gawe Kuta baluwarti bata kalawan kawis (membangun kota dan perbentengan dari bata dan karang) adalah sebuah gagasan yang dicetuskan Maulana Yusuf dan dijadikan pijakan dalam konsep pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota pada masa pemerintahannya. Ia memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Kesultanan Banten sebagai bahan bangunan seperti, batu bata dan karang (*bata kalawan kawis*), untuk digunakan sebagai bahan pokok dalam pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kota. Karang (*kawis*) yang menyimbolkan potensi tradisi dan batu bata (*bata*) yang menyimbolkan semangat modrnitas.

B. Saran

Penulisan ini bukanlah akhir dari penelitian dengan tema Kesultanan Banten, tentu dapat terus dikaji dan dipelajari, sehingga mendapatkan keunikan pada penelitian selanjutnya. Beberapa saran untuk peneliti jika tertarik untuk meneliti tentang Kesultanan Banten secara umum ataupun peran Sultan Maulana Yusuf secara khususnya. Cobalah dengan memulai dengan mengamati sumber pustaka terkait dan menelusuri objek atau situs peninggalan-peninggalan Kesultanan Banten. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdillah, Aam. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ambary, Hasan Muarif. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Artha, Arwan T dan Heddy S Ahimsa, *Jejak Masa Lalu, Sejuta Warisan Budaya*. Yogyakarta: Kunci Ilmu, 2004.
- Ayatrohaedi, *Banten Sebelum Islam*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1991.
- Badudu, J.S. & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Basundoro, Puranawan *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Bottomore, T.B. *Elite dan Masyarakat*, Jakarta: Akbar Tandjung Institute, 2006.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Burke, Peter. *History and Social Theory*, terj. Mestika Zed, dkk. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015.
- Daliman, A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Djadinigrat, Hoesen *Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten: Sumbangan bagi Pengenalan Sifat-sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Dorleans, Bernard. *Orang Indonesia & Perancis Dari Abad XVI Sampai Dengan Abad XX*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006.
- Gottshalk, Luis. *Mengerti Sejarah*, tej. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: UI Press, 1985.
- Guillot, Claude Hasan M. Ambary, dan Jacques Dumarcay, *The Sultanate of Banten*. Jakarta: Gramedia Publishing Book Division, 1990.
- _____, Claude. *Banten Sejarah dalam Peradaban X-XVII*, terj. Hendra Setiawan dkk. Jakarta: Keperustakaan Populer Gramedia, 2011.

- _____, Claude. Lukman Nurhakim dan Sonny Wibisono, *Banten Sebelum Zaman Islam Kajian Arkeologis di Banten Girang (932?-1526)*. Jakarta: Bentang, 1996.
- Hakim, Lukman. *Banten dalam Perjalanan Journalistik*. Pandeglang: Banten Heritage, 2006.
- Heriyanti, "Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan di Bandar Banten". Dalam Sri Sutjainingsih (Ed), *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997.
- Heriyanti, *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684-Kajian Arkeolog Ekonomi*. Depok: FIB-UI, 2007.
- Heryanto, Bambang. *Roh dan Citra Kota: Peran Perancangan Kota Sebagai Kebijakan Publik*. Surabaya: Brilian Internasional, 2011.
- Irfani, Fahmi. *Kemunduran dan Kejayaan Perdagangan Banten*. Tangerang: PSP Nusantara Press, 2020.
- Juliadi, *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2001.
- Linton, Ralph. *The Study of Man, an Introduction*, New York: Appleton Century Crofts, 1956.
- Lubis, Nina H. *Banten dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Jawara, Ulama*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Mansur, Ahmad. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Michrob, Halwany. *Catatan Masa lalu Banten*. Banten, Saudara Serang, 2011.
- Mundarjito. *Ragam Budaya Banten*. Serang: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang, 2005.
- Nurhayati, Feby. Reny dan Sukendar, *Wali Sanga dan Profil dan Warisannya*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Paeni, Muchlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Arsitektur*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II: Zaman Kuno-Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Pudjiastuti, Titi. *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.
- Rabani, La Ode *Kota-Kota Pantai Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010.
- Rabani, La Ode. *Kota-Kota Pantai Di Sulawesi Tenggara: Perubahan dan Kelangsungannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Rafiuddin, Tb. Hafidz. *Riwayat Kesulthanan Banten*. Serang: BPAD Banten, 2016.
- Rahardjo, Supratikno, dkk, *Kota Banten Lama: Mengelola Warisan Untuk Masa Depan*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2001.
- Ruhat, *Naskah Wangsakerta-Pustaka Rajya Rajya I Bhumi Nusantara: Transliterasi Teks dan Terjemahan*. Bandung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga Maharaja, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Sutjianingsih, Sri. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Triana, Oni Hanif. (Ed), *Proses Islamisasi di Banten*, (Cuplikan Buku, *Catatan Masa Lalu Banten*, Halwany Michrob & Mudjahid Chudari). Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2003.
- Yatim, Badri *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yulianto Sumalyo. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University-Press, 2006.

Sumber Artikel Jurnal:

Haqqi, Musa Muhajir. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam sistem Perencanaan Pembangunan Nasional". *Supermasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, Vol. 31. No.1, Januari 2022, hlm.12

Mursalin, Supardi. "Karakteristik Penyiaran dan Tradisi Islam di Banten", dalam *Jurnal NUANSA* Vol. VI, No. 1, Juni 2014.

Priyoto, "Penerapan Konsep Kota Islami dan Pengaruhnya terhadap Sosial Budaya Masyarakat", *Jurnal Teknik Arsitektur*, UNTAG: Surabaya: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3527/15.%20Priyoto%20-%20UNTANG.pdf;sequence=1>.

Purnama, Yuzar. "Budaya Spiritual Di Lingkungan Makam Sultan Maulana Yusuf di Jawa Barat", *Jurnal Patanjala*, Vol. 40, No. 2, Agustus 2008: 952.

Syarif, Tb. Umar. "Gawe Kuta Baluwarti Bata Kalawan Kawis; sebuah Konsep Historis dan Simbolis", *Jurnal Candrasangkala*, Vol. 4, No.1, Mei 2018: 73.

Sumber Skripsi:

al-Naufal, Nabil. 2019. "Peran Sultan Maulana Hasanuddin dalam Penyebaran Agama Islam di Banten 1526-1570 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rohman, A. 2002. "Peran Desa Kasunyatan dalam Pendidikan Islam pada Masa Sultan Maulana Yusuf" Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Syarif, Tb. Umar. 2013. "Perkembangan Kesultanan Banten Pada Masa Pemerintahan Sultan Maulana Yusuf (1570-1580)". Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber Artikel Koran:

Hakim, Lukman "Babad Banten", *Fajar Banten*, Sabtu, 17 April 2010.

Khairunnisa, "Masjid Kasunyatan, Warisan Berharga yang Tersembunyi". *Fajar Banten*, Sabtu 14 Agustus 2010.

Najib, Tubagus. "Tradisi Haul Maulana Yusuf". *Fajar Banten*, Rabu, 28 November 2013.

Soeharta, Ranta. "Kebudayaan Banten: Masa Lalu dan Kekinian". *Fajar Banten*, Jumat, 8 Januari 2010.

Situs Web:

<http://www.hasanalbanna.com>. Diakses pada tanggal 25 February 2023, pukul. 21:45 WIB.

<https://historia.id/kuno/articles/taktik-banten-taklukkan-pakuan-pajajaran-P3Nek>. Diakses pada tanggal 25 February 2023, pukul. 21:45 WIB. Hendri F Isnaeni, "Taktik Banten Taklukan Pakuan Pajajaran", (Historia.id, 02 Juli 2019).

<https://indonesiancultures.com/situs/palangka-sriman-sriwacana-batu-istimewa-para-raja-pajajaran>. Diakses pada tanggal 25 February 2023, pukul. 21:45 WIB. Wisnu, "Palangka Sriman Sriwanca Batu Istimewa Raja Pajajaran", (Indonesia Cultures, 09 February 2022).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bastion>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul. 20.32 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul. 20.32 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 11.19 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 09.47 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2023, pukul 08.35 WIB.

<https://www.sciencephoto.com/media/570824/view/plan-of-bantam>. Diunduh pada tanggal 27 April 2023)

Informent

Wawancara dengan M. Syukron yang merupakan Pengurus (kuncen) Makam Penembahan Pangkalan Gede, pada tanggal 06 Januari 2023.